


	FISIOTERAPI PADA <i>BELL'S PALSY</i>		
	No. Dokumen DIR.02.04.01.007	No. Revisi 01	Halaman 1 / 3
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit 31 Juli 2023	Ditetapkan PjS Direktur  dr. Vinna Taulina, MMR	
Pengertian	<ul style="list-style-type: none">– Saraf fasialis adalah saraf kranialis ke-7 berperan besar dalam mengatur ekspresi dan indra perasa di kulit wajah manusia. Saraf fasialis memiliki 2 komponen utama. Komponen yang lebih besar merupakan murni saraf motorik dan berperan dalam persarafan otot ekspresi wajah.– Bell's palsy adalah kondisi lumpuhnya saraf wajah (saraf ketujuh atau saraf fasialis) akibat peradangan dan pembengkakan saraf yang mengontrol otot pada salah satu sisi wajah– Fisioterapi pada <i>bell's palsy</i> adalah suatu prosedur tindakan pelayanan fisioterapi pada kondisi kelumpuhan <i>nervus facialis</i> akut yang bersifat perifer dengan penyebab yang belum diketahui secara pasti.		
Tujuan	<ul style="list-style-type: none">– Sebagai acuan dalam pelaksanaan dalam fisioterapi pada <i>bell's palsy</i>– Sebagai pedoman bagi Fisioterapis dalam melaksanakan pelayanan Fisioterapi pada penderita <i>bell's palsy</i> secara tepat dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja.		
Kebijakan	Berdasarkan Peraturan Direktur Rumah Sakit Hamori Nomor : Per-047/DIR/VI/2023 Tentang Pedoman Pelayanan Unit Rehabilitasi Medik		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none">1. Fisioterapis menerima rujukan dari layanan rawat inap, layanan rawat jalan atau atas permintaan sendiri dengan mendaftar ke bagian Admisi.2. Fisioterapis melakukan anamnesa dan pemeriksaan dengan memperhatikan :<ol style="list-style-type: none">a. Gejala Klinis :<ol style="list-style-type: none">1) Kelumpuhan <i>unilateral</i> otot – otot wajah yang bersifat akut, jarang terjadi <i>bilateral</i>.		

	FISIOTERAPI PADA <i>BELL'S PALSY</i>		
	No. Dokumen DIR.02.04.01.007	No. Revisi 01	Halaman 2 / 3
	<p>2) Kelumpuhan didahului oleh rasa nyeri yang terlokalisir di <i>regio mastoideus</i> atau telinga sepihak, sering disertai kekakuan otot wajah.</p> <p>3) Ditemukan jaringan yang <i>oedematous</i> dan <i>vasodilatasi</i> di daerah sekitar <i>foramen stilomastoideus</i> atau didalam <i>canalis facialis</i>, yang memberikan penekanan terhadap <i>nervus facialis</i>.</p> <p>b. Pemeriksaan : Pada sisi yang sakit penderita tidak dapat mengerutkan dahinya, menutup mata kurang rapat, pipi tidak dapat menggembung pada waktu meniup, mulut mencong ke arah sisi yang sehat, tidak dapat mengerutkan bibir pada saat bersiul, air ludah dan makanan terkumpul di pipi sisi yang sakit. Dapat terjadi sekresi air ludah dan air mata yang meningkat. Beberapa penderita mengeluh adanya <i>tinitus</i>.</p> <p>3. Pada masa Akut :</p> <p>a. Penderita di anjurkan istirahat dan kompres air hangat pada <i>regio foramen stilomastoideus</i>.</p> <p>b. Pemberian terapi : MLDV untuk rileksasi dan memperbaiki sirkulasi darah setempat.</p> <p>4. Pada masa pasca akut : Pemberian terapi dapat diberikan sesuai program fisioterapi atau atas permintaan dokter yang merawat :</p> <p>a. IR</p> <p>b. <i>Massage</i> pada otot – otot wajah yang terkena.</p> <p>c. Stimulasi listrik dengan arus <i>faradik</i> otot – otot wajah antara lain : <i>M. Frontalis</i>, <i>M. Orbicularis Oris</i>, <i>M. Nasalis</i>, <i>M. Zygomaticum</i>, <i>M. Levator Labii Superior</i>, <i>M. Depresor Labii Inferior</i>, <i>M. Orbicularis Oculi</i>, <i>M. Depressor Anguilloris</i>.</p> <p>d. <i>Exercise</i> otot – otot wajah, yaitu : angkat alis, menutup mata rapat – rapat, bersiul , meringis, menghirup lewat hidung , merot ke sisi yang lumpuh, menyebut huruf : L , M , N , B , P dsb.</p> <p>e. <i>Home programe</i> (melatih pasien untuk latihan sendiri di rumah di depan cermin dan mengajarkan <i>massage</i> ringan untuk dikerjakan setiap waktu terutama pada otot – otot wajah yang terkena).</p>		

	FISIOTERAPI PADA <i>BELL'S Palsy</i>		
	No. Dokumen DIR.02.04.01.007	No. Revisi 01	Halaman 3 / 3
	5. Fisioterapis melakukan evaluasi, meliputi : Nyeri, MMT, aktifitas fungsional, gangguan sensoris. 6. Fisioterapis melakukan dokumentasi, meliputi : rekam fisioterapi dan rekam medik.		
Unit Terkait	-		